

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGRIBISNIS TERNAK KAMBING DI KOTA KENDARI

Oleh : Rosmawaty¹⁾ dan Harapin Hafid²⁾

ABSTRACT

The research objectives were to know financial feasibility Analysis of goats husbandry in Kendari city. This research was conducted in Kendari City, from March through April 2009 with samples determined Random Sampling each others 30 persons of stockman. Data were collected from direct of interview and analyzed with analysis of financial feasibility analysis. Results of this research were showed that : financial agribusiness of goats was proper to effort in Kendari city. It was based on assessment of investment properly, where discount factor 15% got value of NPV>0 there was Rp. 6.122.128, NBCR>1 there was 2,665 and value of IRR> BI rate was 70,42%.

Keywords : Financial Feasibility, agribusiness, goat

PENDAHULUAN

Kambing adalah ternak ruminansia kecil yang dapat dijumpai di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kondisi lahan di daerah ini sebagian besar adalah lahan kering marginal, sehingga sangat cocok untuk pengembangan usaha peternakan kambing.

Salahsatu daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang cocok untuk pengembangan usaha ternak kambing adalah Kota Kendari. Hal ini didukung oleh luas lahan yang tersedia sebesar 29.587 Ha, dimana untuk lahan perkebunan seluas 4.322 Ha, lahan yang belum diusahakan 3.759 Ha, dan padang rumput yang masih tersedia 619 Ha (BPS Kota Kendari, 2007).

Populasi ternak kambing di Kota Kendari dalam lima tahun terakhir terus meningkat yaitu 1.973 ekor pada tahun 2003 meningkat menjadi 3.060 ekor pada tahun 2007. Sementara produksi daging kambing pada periode yang sama meningkat dari 6.425 kg menjadi 11.035 kg. Peningkatan produksi daging kambing tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap daging

¹⁾ Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo

kambing akibat terus bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk Kota Kendari.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peluang budidaya kambing sebagai usaha yang potensial masih sangat terbuka dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak serta menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan budidaya kambing yang dirancang secara efisien dalam kapasitas skala ekonomi yang menguntungkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan kajian mendalam melalui penelitian untuk mengetahui kelayakan finansial agribisnis ternak kambing dalam upaya pengembangan agribisnis ternak kambing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari yakni Kecamatan Abeli dan Kecamatan Kendari dari bulan Maret sampai April 2009. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yang didasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Abeli dan Kecamatan Kendari merupakan Kecamatan yang populasi ternak kambing terbanyak di Kota Kendari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak kambing di Kecamatan Abeli dan Kecamatan Kendari yang berjumlah 105 KK. Penentuan sampel dilakukan secara random sampling yakni dengan mengambil secara acak berdasarkan umur usaha ternak kambing 1 tahun sampai 6 tahun masing-masing 5 orang peternak.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu : Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden melalui kuesioner dan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data primer menyangkut : penjualan kambing dan pupuk kandang serta biaya investas (kandang, peralatan dan jumlah ternak) dan biaya operasional (pakan, obat-obatan dan tenaga kerja) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari beberapa instansi terkait dengan penelitian ini seperti Dinas Pertanian, peternakan dan kehutanan Kota Kendari, Biro Pusat Statistik dan Lembaga Penelitian yang terkait.

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis berdasarkan analisis berikut :

Keuntungan Usaha untuk kelayakan finansial dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Net Present Value (NPV) adalah nilai sekarang dari selisih antara total benefit dan total cost pada discount rate tertentu selama jangka waktu umur proyek (Padangaran, 2008) diformulasikan sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

| | | |
|-------|---|-------------------------------------|
| NPV | = | Net Present Value |
| B_t | = | Benefit pada tahun ke t |
| C_t | = | Biaya yang dikeluarkan pada tahun t |
| t | = | Tahun berlakunya Investasi |
| i | = | Tingkat bunga yang berlaku |
| n | = | Umur ekonomis |

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $NPV > 0$ berarti investasi layak atau menguntungkan

Jika $NPV < 0$ berarti investasi tidak layak atau merugikan

Jika $NPV = 0$ berarti investasi tersebut pulang pokok

- b. Net Benefit Cost Ratio (NBCR)

Net Benefit Cost Ratio angka yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan (Padangaran, 2008), dengan rumus sebagai berikut :

$$NBCR = \frac{\sum NPV^{(+)}}{\sum NPV^{(-)}}$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $NBCR > 1$ berarti investasi layak

Jika $NBCR < 1$ berarti investasi rugi

Jika $NBCR = 1$ berarti investasi pulang pokok

- c. Internal Rate of Return (IRR) menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dari investasi setiap tahun selama umur proyek (Padangaran, 2008), dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = Df^+ + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (Df^- - Df^+)$$

Keterangan :

Df = Discount factor

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $IRR >$ bunga bank berarti investasi layak

Jika $IRR <$ bunga bank berarti investasi rugi

Jika $IRR =$ bunga bank berarti pulang pokok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cash Flow Usaha Ternak Kambing

Cash Flow merupakan aliran dana dari penerimaan (*cash inflow*) dengan biaya (*cash outflow*). *Cash flow* tahunan usaha ternak kambing yang dilakukan peternak responden di Kota Kendari disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa *cash inflow* usaha ternak kambing responden mengalami peningkatan dari tahun ke-1 sampai tahun ke-6 yakni dari Rp 136.000 menjadi Rp 8.308.000. Hal tersebut disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah kambing dan pupuk kandang yang dijual peternak responden. Sementara untuk *cash outflow* juga mengalami peningkatan dari tahun ke-1 sebesar Rp 1.097.350 menjadi Rp 2.248.700 pada tahun ke-6. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan penggunaan pakan (hijauan unggul) dan obat-obatan.

Tabel 1. *Cash Flow* Usaha Ternak Kambing Responden di Kota Kendari Tahun ke-1 Sampai Tahun ke-6

| Uraian | Tahun Usaha | | | | | | |
|---------------------------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| <i>A. Cash Inflow</i> | | | | | | | |
| Penjualan Kambing | - | 0 | 1.890.000 | 3.760.000 | 5.330.000 | 6.340.000 | 7.720.000 |
| Penjualan Pupuk Kandang | - | 136.000 | 254.000 | 280.000 | 386.000 | 564.000 | 588.000 |
| Jumlah | | 136.000 | 2.144.000 | 4.040.000 | 5.716.000 | 6.904.000 | 8.308.000 |
| <i>B. Cash Outflow</i> | | | | | | | |
| Biaya Investasi | 2.841.200 | | | | | | |
| Biaya Operasional | - | 1.097.350 | 1.350.900 | 1.387.300 | 1.448.100 | 2.011.900 | 2.141.300 |
| Pembelian ember | - | | | 12.000 | | 12.000 | |
| Pembelian sekopang | - | | | | | | 34.000 |
| Jumlah | 2.841.200 | 1.097.350 | 1.350.900 | 1.414.700 | 1.451.100 | 2.039.300 | 2.248.700 |
| <i>C. Net Cash Flow (A - B)</i> | | | | | | | |
| | (2.841.200) | (961.350) | 790.100 | 2.625.300 | 4.264.900 | 4.864.700 | 6.059.300 |

- Penilaian Investasi

Kriteria yang digunakan pada penilaian kelayakan investasi usaha ternak kambing yang dilakukan peternak di Kota Kendari adalah *Net Present Value* (NPV) atau nilai penerimaan bersih, *Net Benefit Cost Ratio* (NBCR) atau perbandingan bersih penerimaan dan biaya, serta *Internal Rate of Return* (IRR) atau tingkat kemampuan pengembalian modal yang diinvestasikan. Hasil analisis data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Investasi Usaha Ternak Kambing di Kota Kendari

| No | Kriteria | Nilai |
|----|----------|-----------|
| 1 | NPV | 6.123.128 |
| 2 | NBCR | 2,67 |
| 3 | IRR | 70,42% |

a. *Net Present Value* (NPV)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Net Present Value* (NPV) pada discount factor 15% adalah sebesar Rp 6.122.128. Nilai NPV tersebut menunjukkan bahwa pada akhir tahun ke-6 setelah usaha ternak kambing melakukan proses produksi selama 6 tahun, maka penerimaan bersih sekarang yang akan diterima peternak adalah sebesar Rp 6.122.128. Berdasarkan kriteria *Net Present Value* (NPV) bahwa apabila NPV bernilai positif, maka usaha layak untuk dilanjutkan sebab menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ternak kambing yang dilakukan peternak responden di Kota Kendari layak untuk dilanjutkan karena nilai NPV yang diperoleh positif atau lebih besar dari nol (0) yang berarti bahwa usaha tersebut menguntungkan.

b. *Net Benefit Cost Ratio* (NBCR)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Net Benefit Cost Ratio* (NBCR) sebesar Rp 2,67. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pengeluaran satu rupiah (Rp 1) biaya akan diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 2,67. Berdasarkan kriteria *Net Benefit Cost Ratio* (NBCR) bahwa apabila nilai NBCR > 1 maka usaha layak untuk dilanjutkan, dengan demikian maka usaha ternak kambing yang dilakukan peternak di Kota Kendari layak untuk dilanjutkan karena nilai *Net Benefit Cost Ratio* (NBCR) yang diperoleh lebih besar dari satu (1) yaitu sebesar 2,67.

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 70,42%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh peternak responden dalam mengusahakan ternak kambing adalah sampai pada tingkat bunga 70,42%. Berdasarkan kriteria *Internal Rate of Return (IRR)* bahwa apabila $IRR > \text{suku bunga kredit bank yang berlaku}$, maka usaha layak untuk dilanjutkan karena usaha mampu mengembalikan imbalan dari sejumlah modal yang diinvestasikan dan mendapat sejumlah keuntungan, sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka usaha ternak kambing yang dilakukan peternak responden di Kota Kendari untuk dilanjutkan karena tingkat pengembalian modal yang diperoleh sebesar 70,42% lebih tinggi dari tingkat bunga yang berlaku yaitu sebesar 8% per tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Agribisnis ternak kambing di Kota Kendari secara finansial layak untuk diusahakan. Hal tersebut didasarkan pada hasil penilaian kelayakan investasi, dimana pada *discount factor (DF)* 15% diperoleh nilai $NPV > 0$ yakni sebesar Rp 6.122.128, $NBCR > 1$ yakni sebesar 2,665 dan nilai $IRR > \text{tingkat suku bunga bank}$ yakni sebesar 70,42%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis finansial, dapat disarankan kepada peternak kambing untuk meningkatkan populasi ternak sehingga mampu meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2007, Kota Kendari Dalam Angka. Kendari
Cahyono, 1998. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius. Yogyakarta.
Djamin, Z. 1993. Perencanaan dan Analisa Proyek. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Hadisapoetra, 1993. Biaya dan pendapatan Usahatani. Yogyakarta. Fakultas Pertanian UGM.
- Kadariah, 1986. Evaluasi Proyek. Analisis Ekonomis. Jakarta. LPFE-UI
- Kamaluddin, R. 1998. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra G., 1987. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kotler P., 2007. Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, implementasi dan pengendalian. LPFE UI. Jakarta.
- Lipsey, R.G;P.O. Steiner dan D.o. Purvis, 1988. Ilmu Ekonomi. Bina Aksara. Jakarta.
- Padangaran, 2008. Manajemen Proyek Pertanian. PPS Unhalu. Kendari
- Soekartawi, 2001. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umar H, 2005. Studi Kelayakan Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta